

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP EARNING PER SHARE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

¹Aris Siregar, ²Hilmiatus Sahla, ³Wahidun Amri Sirait, ⁴Alda Arnisa, ⁵Dandi Gunawan Sinaga

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi Universitas Asahan

¹siregararis077@gmail.com, ²hilmiatus.sahla03@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Debt to Equity Ratio* ini digunakan untuk membandingkan total utang dengan modal supaya bisa diketahui berapa setiap modal yang akan dijadikan jaminan utang. *Debt to Equity Ratio* ini akan mempengaruhi minat seorang investor terhadap saham yang telah ada diperusahaan, karena setiap investor akan lebih tertarik kepada saham yang banyak dan tidak adanya tanggungan beban utang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Berdasarkan kriteria penarikan sampel maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 6 perusahaan dari populasi sebanyak 28 perusahaan manufaktur dengan 5 tahun periode pengamatan maka diperoleh berjumlah 30 pengamatan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pada uji asumsi klasik, data penelitian ini terdistribusi normal dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 dan tidak terjadi multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi. Selanjutnya pada uji parsial bahwa Debt To Equity Ratio berpengaruh signifikan Terhadap Earning Per Share dilihat dari hasil nilai t hitung (3,776) > t tabel (1,70329) dan hasil signifikansi 0,001 < 0,05.

Kata kunci: *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share*, Saham, Bursa Efek Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Debt To Equity Ratio on Earning Per Share in Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector of the Food and Beverage Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange. This Debt to Equity Ratio is used to compare total debt with capital so that it can be seen how much each capital will be used as debt collateral. This Debt to Equity Ratio will affect an investor's interest in the shares that already exist in the company, because every investor will be more interested in a lot of shares and no debt burden dependents. The data used in this study are secondary data. Based on the sample withdrawal criteria, the research sample was obtained as many as 6 companies from a population of 28 manufacturing companies with a 5-year observation period, so 30 observations were obtained. The data analysis method used is descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The results showed that in the classical assumption test, this research data was normally distributed with an Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 and there is no multicollinearity, heteroscedasticity and autocorrelation. Furthermore, in the partial test,

Debt To Equity Ratio has an effect on Earning Per Share as seen from the results of the t value (3.776) > t table (1.70329) and the significance result of 0.001 < 0.05.

Keywords: *Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Shares, Indonesia Stock Exchange*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal sebagai suatu media investasi di Indonesia. Pada saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan volume perdagangan, nilai transaksi dan jumlah emiten. Investasi yang berada pada pasar modal karena adanya ketertarikan banyak pilihan dan setiap pilihan mempunyai risikonya masing-masing. Nilai transaksi dalam istilah pasar modal sebagai nilai kapatalis yang tinggi mengindikasikan kepada potensi perolehan keuntungan laba yang tinggi. Investor atau pemilik modal dapat melihat dan menilai bagaimana cara kerja serta hasil manajemen dengan cara melihat laporan keuangan yang terdapat didalam perusahaan. Dengan berinvestasi di pasar modal, sehingga investor akan mendapatkan keuntungan yakni berbentuk *dividen* serta *capital gain*. Tetapi dalam berinvestasi, pasti terdapat sisi buruknya yang selalu disebut dengan *risk* atau resiko. *Risk* akan senantiasa terdapat dalam tiap aktivitas berinvestasi, oleh sebab itu investor harus membutuhkan suatu penanda yang lumayan baik dalam mengambil keputusan sebelum berinvestasi.

Para calon investor tertarik dengan *Earning Per Share* yang besar, karena *Earning Per share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian keuntungan untuk setiap lembar saham. EPS ini menggambarkan semakin tinggi nilai EPS maka menggembirakan untuk para investor karena makin besar laba yang disediakan untuk investor dan kemungkinan peningkatan jumlah *Dividen* yang diterima oleh investor. Dengan demikian, semakin besar *Earning Per Share* maka semakin bagus kinerja industri tersebut. Tetapi, dalam memprediksi *Earning Per Share* kedepan, diperlukan suatu perlengkapan analisis untuk mengetahui apakah data keuangan yang dihasilkan bermanfaat untuk mengetahui pertumbuhan *Earning Per Share*.

Menurut (Wijayanto, Rois, dan Indrasari 2022) *Earning Per Share* juga dapat dikatakan penting bagi perusahaan karena dapat menyebabkan naiknya harga saham perusahaan. Jika perusahaan mampu menghasilkan tingkat laba yang tinggi per lembar sahamnya, artinya perusahaan memiliki lebih banyak uang yang dapat diinvestasikan kembali dalam bisnis atau dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk pembayaran *dividen*. Peningkatan maupun penurunan *Earning Per Share* menjadi salah satu alat pengukur bagi perusahaan di sektor industri barang dan konsumsi. Industri barang dan konsumsi merupakan salah satu dari sektor manufaktur. Sektor industri barang dan konsumsi yaitu memproduksi kebutuhan sehari-hari masyarakat umum. Pada sektor industri barang dan konsumsi terdapat beberapa subsektor, yaitu perusahaan subsektor makanan dan minuman.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan kemampuan rasio keuangan dalam membayar kewajibannya dengan menggunakan total utang dibandingkan dengan modal sendiri. DER ini dapat menunjukkan tingkat kemandirian finansial perusahaan yang berkaitan dengan utang. Semakin rendah nilai DER, maka akan semakin baik.

Berdasarkan data rata-rata rasio keuangan pada variabel yang diteliti bahwa persentase nilai rata-rata untuk perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada variabel DER mengalami fluktuasi, yang terjadi pada setiap tahunnya mengalami

penurunan presentase, yakni pada tahun 2014 presentase sebesar 1,36, tahun 2015 sebesar 1,20, di tahun 2016 presentase sebesar 1,16, tahun 2017 presentase sebesar 0,81, akan tetapi pada tahun 2018 DER sedikit mengalami kenaikan yakni sebesar 0,92. Nilai rata-rata untuk variabel EPS juga mengalami fluktuasi, yakni dari tahun 2014-2016 mengalami kenaikan presentase sebesar 120,10 tahun 2014, tahun 2015 169,93 dan untuk tahun 2016 terus mengalami kenaikan presentase sebesar 222,03. Akan tetapi EPS pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan presentase sebesar 199,29 dan pada tahun 2018 presentase sebesar 147,61. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dengan menggunakan total utang dan modal yang dimiliki. Jadi bisa disimpulkan, bahwa untuk nilai presentase rata-rata setiap rasio yang dijelaskan diatas setiap tahunnya mengalami fluktuasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Earning Per Share*, mengetahui kinerja keuangan Perusahaan dengan menilai rasio keuangan menjadi penting dilakukan oleh calon investor agar dapat mengukur nilai risiko dan return yang akan diperoleh atas penyertaan modal pada Perusahaan yang dipilih dalam berinvestasi.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penelitian ini berjudul Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Earning Per Share* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

II. METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di laboratorium komputer Universitas Asahan. Waktu penelitian dimulai dari bulan November 2023 sampai dengan bulan Desember 2023.

B. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini sebanyak 28 (dua puluh delapan) di Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama Periode 2014-2018. Sampel yang sesuai dengan kriteria penentuan sampel pada penelitian ini adalah 6 (Enam) perusahaan dalam 5 tahun pengamatan.

C. Jenis dan Sumber Data

Data penelitian ini adalah Data Sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini; buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini serta artikel ilmiah hasil penelitian terdahulu dalam jurnal-jurnal yang dipublikasikan. Data penelitian ini adalah data yang diperoleh tidak dengan secara langsung, melainkan melalui perantara yaitu dengan mengakses melalui situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan akses url *Open Journal System (OJS)* melalui media internet.

D. Metode Analisis Data

Analisis data deskriptif adalah bentuk analisa yang berdasarkan dari bentuk sebaran jawaban responden terhadap keseluruhan konsep yang diukur. Dari sebaran jawaban responden tersebut, selanjutnya akan diperoleh sebuah kecenderungan dari seluruh jawaban yang ada.

Analisis regresi linier berganda

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Ghozali, 2005:104):

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

Dimana:

- Y = Variabel dependen (EPS)
- A = Konstanta
- b_1 = Koefisien garis regresi
- X_1 = Variabel independen (DER)
- E = *error* / variabel pengganggu

E. Pengujian Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi. Uji Asumsi Klasik terdiri atas uji normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi dan Uji Multikolinearitas

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikasi Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X_1 (DER) benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y (EPS) secara terpisah atau parsial (Ghozali 2005):140. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

- H_0 : Variabel bebas (DER) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel terikat (EPS) ; nilai Sig > 0,05
- H_a : Variabel bebas (DER) mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel terikat (EPS) ; nilai Sig < 0,05

Kriteria Pengujian :

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$; $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$; $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa besar variabel bebas mampu memberikan penjelasan terhadap variabel tidak bebas (Ghozali, 2005:138).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah bursa saham di Indonesia yang memfasilitasi perdagangan saham, pendapatan tetap, instrumen derivatif, dan reksa dana. BEI didirikan pada tahun 1912 oleh pemerintah kolonial Belanda dengan nama Bataviasche effectenbeurs. Pada tahun 1977, pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal di Indonesia dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) didirikan. Pada tahun 2007, BEJ dan Bursa Efek Surabaya (BES) digabung menjadi Bursa Efek Indonesia, ditandai dengan persetujuan para pemegang saham kedua bursa tersebut yaitu BES dan BEJ, tujuannya untuk meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2009 meluncurkan sistem perdagangan baru, dalam perkembangannya BEI siap berkompetisi dengan bursa-bursa dunia lainnya. BEI memiliki misi untuk menjadi bursa efek yang teratur, wajar, dan efisien dalam rangka meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian nasional. BEI memiliki visi untuk menjadi bursa efek yang terpercaya dan terkemuka di Asia Tenggara.

Menurut (Singalingging et al. 2021) dalam penelitiannya Pengaruh CR, DER, ROA Dan TATO Terhadap *Earning Per Share* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia menjelaskan hasil penelitiannya bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA) serta *Total Asset Turnover*

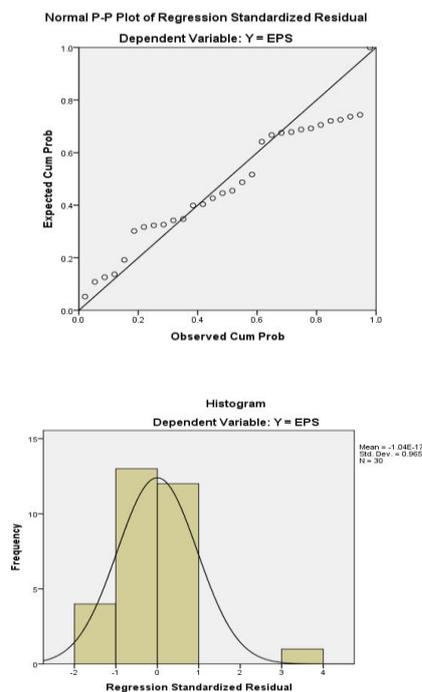
(TATO) secara simultan berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ terhadap variabel *Earning Per Share* (EPS). Sedangkan secara parsial variabel *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS), untuk *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS). Persamaan dengan penelitian tersebut adalah menguji variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Earning Per Share* (EPS), dan perbedaannya dalam penelitian ini menguji variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), dan *Total Asset Turnover* (TATO).

A. Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian pada model regresi linear berganda, maka data penelitian ini harus memenuhi 4 (empat) uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan beserta hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Hasil Uji Normalitas

a. Analisis Grafik



Gambar 2. Hasil Olah Data SPSS

Pengujian data penelitian dapat dijelaskan dengan analisis normal P-P Plot. Berdasarkan gambar tersebut data pada penelitian ini berdistribusi normal, terlihat jelas bahwa titik-titik menyebar mendekati garis diagonal, hal ini memenuhi asumsi normalitas. Pola distribusi normal yang terlihat pada gambar grafik histogram, pada gambar tersebut terlihat pola distribusi normal dengan letak kurva miring baik ke kiri ataupun ke kanan, hal ini memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis Statistik

Pengujian normalitas juga dilakukan secara statistik dengan cara melakukan uji *kolmogorov –smirnov*, yang merupakan pengujian yang valid untuk melihat suatu data penelitian itu dikatakan terdistribusi normal. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat nilai *Asymp.sig.* (0,124) > 5 % atau 0,05. hal ini artinya memenuhi asumsi normalitas berdasarkan data residual berdistribusi normal

Tabel 1. Hasil Olah Data SPSS
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.5221.60712374
	Absolute	.215
Most Extreme Differences	Positive	.215
	Negative	-.128
Kolmogorov-Smirnov Z		1.180
Asymp. Sig. (2-tailed)		.124

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

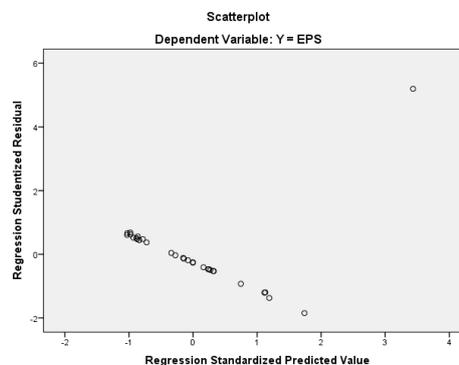
Menurut (Ghozali 2005);105 menjelaskan bahwa uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas, hubungan linear antar variabel bebas inilah yang dikatakan bahwa terjadi multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Kriteria pengambilan keputusan yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance < 0,1 dan nilai VIF > 10. Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas terlihat pada nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10 .

Tabel 2. Hasil Olah Data SPSS

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.686	1.457
.686	1.457

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pada grafik tersebut dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y.



4. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya).

Autokorelasi muncul dimungkinkan karena observasi yang dilakukan sepanjang waktu yang berkaitan data satu dengan data yang lainnya, biasanya ini ditemukan pada data *time series*. Menurut Danang Sunyoto (2013;98) menjelaskan bahwa untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dengan melakukan uji Durbin-Watson (DW) dengan beberapa ketentuan. Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi terlihat pada nilai DW sebesar 1,706, jika nilai DW berada di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

Tabel 3. Hasil Olah Data SPSS

Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
5411.54543	1.706

5. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Nilai signifikan DER sebesar $0,001 < 0,025$. Nilai $t_{hitung} (3.776) > t_{tabel} (2,04841)$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap EPS

Tabel 4. Hasil Olah Data SPSS

Coefficients^a

Model	t	Sig.
(Constant)	-3.291	.003
X ₁ = DER	3.776	.001

a. Dependent Variable: Y = EPS

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pengaruh variabel Debt to Equity Ratio Terhadap Earning Per Share menunjukkan hasil bahwa nilai DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap EPS, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Singalingging et al. 2021).

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Semarang Badan Penerbit UNDIP.
- Singalingging, Yunita et al. 2021. "Pengaruh CR, DER, ROA dan TATO Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business* 4(1): 190–99.
- Wijayanto, Edi, Muhammad Rois, dan Luthfiyah Indrasari. 2022. "Analisis Pengaruh Net Profit Margin (Npm), Return on Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Earning Per Share (Eps) Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2." *Keunis* 10(2): 41.

- Brigham, F. Eugene dan Joel F. Houston. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono, Fakhruddin, Hendy. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ke-3*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : UPP STIM YKPN.
- Hasan, 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia. Bogor
- Home.James C. van dan John M. Machowiecz. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Alih Bahasa: Dewi Fitriyani dan Deny Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir, 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sawir, 2010. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Keenam. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta: Kanisius.

www.idx.co.id

www.sahamok.com